

PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM, POSISI DEvisa NETTO, RETURN ON ASSET TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

THE EFFECT OF STATUTORY RESERVES REQUIREMENT, NET OPEN POSITION, RETURN ON ASSET TO CAPITAL ADEQUACY RATIO IN BANKING COMPANIES LISTED ON BEI IN 2013-2017

Oleh:

Mitha Priskila Padanun¹

Sri Murni²

Hizkia H. D. Tasik³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ mithapriskila39@gmail.com

² srimurnirustandi@yahoo.co.id

³ hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kecukupan Modal yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh giro wajib minimum, posisi devisa netto, *return on asset* terhadap *capital adequacy ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, posisi devisa netto berpengaruh signifikan namun mempunyai hubungan negatif terhadap *capital adequacy ratio*, dan *return on asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Secara simultan giro wajib minimum, posisi devisa netto, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Perbankan harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya.

Kata Kunci: *giro wajib minimum, posisi devisa netto, return on asset, capital adequacy ratio*

Abstract: *Capital Adequacy Ratio* or *Capital Adequacy Ratio*, which is the ratio that shows how much the total assets of banks that contain risks (loans, investments, securities, bills at other banks) are also financed from their own capital in addition to obtaining funds from sources outside the bank. This study aims to analyze the effect of the statutory reserve requirement, net foreign exchange position, return on assets to capital adequacy ratio. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The sampling technique was purposive sampling and 19 banking companies were used as samples. The multiple regression analysis method is used to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that partially the statutory reserve requirement had a significant effect on the capital adequacy ratio, the net foreign exchange position had a significant effect but had a negative relationship on the capital adequacy ratio, and return on assets had a positive but not significant effect on the capital adequacy ratio. Simultaneously the minimum statutory reserve, net foreign exchange position, return on assets significantly influence the capital adequacy ratio. The bank must be able to identify the risks that may occur in its business activities.

Keywords: *statutory reserves requirement, net open position, return on asset, capital adequacy ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran produk-produk jasanya (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan *financial* lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk keuangan (Fahmi 2012). Risiko merupakan bentuk ketidakpastian yang terjadi yang harus di minimalisir oleh setiap organisasi perusahaan, risiko muncul sebagai reaksi atas kebijakan yang diambil perusahaan setara dengan penelitian Hikmah, Murni, Tasik (2018) yang menyatakan bahwa adanya reaksi investor terhadap kebijakan registrasi kartu Prabayar berdasarkan *abnormal return*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat resiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah sejumlah dana yang harus disetorkan bank kepada Bank Indonesia atas setiap unit deposito yang diterimanya. Besarnya GWM sangat tergantung kepada persentase (GWM Ratio) yang ditetapkan Bank Indonesia. Tujuan ditetapkan Posisi Devisa Netto yaitu membatasi suatu resiko karena posisi valuta asing yang dilakukan bank devisa sebagai akibat adanya fluktuasi perubahan kurs. Posisi Devisa Netto digunakan untuk mengendalikan terjadinya perubahan kurs naik atau turun, agar bank dapat meminimalisir resiko kerugian yang terjadi. Dendawijaya (2009) *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 1. Rata-rata GWM, PDN, ROA dan CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (yang menjadi sampel penelitian)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
GWM	8,29	8,78	11,17	10,24	9,32
PDN	1,89	1,84	1,71	2,62	1,6
ROA	1,96	1,45	1,28	0,95	0,87
CAR	16,15	15,56	17,11	18,79	18,42

Sumber : data olahan, 2019

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata GWM Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata nilai GWM dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata PDN Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai PDN tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu 2,62 dan terendah pada tahun 2017 yaitu 1,7.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ROA Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami penurunan. Dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata nilai ROA tahun 2013 adalah yang tertinggi yaitu 1,96 dan nilai ROA terendah pada tahun 2017 yaitu 0,87. Artinya dari tahun 2013-2017 ROA Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 cenderung menurun setiap tahunnya.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata CAR Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata nilai CAR tahun 2016 adalah yang tertinggi yaitu 18,79 dan nilai CAR terendah pada tahun 2014 yaitu 15,56.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, *Return On Asset* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. GWM, PDN, ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. GWM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio

Kuncoro (2011:519) *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sedangkan Kartika dan Syaichu (2006) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah ini:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Giro Wajib Minimum

Slamet Riyadi (2006), Giro Wajib Minimum merupakan giro pada Bank Indonesia dan pengelolaan kas untuk memenuhi operasional bank. Kedua aktivitas ini tergolong aset tidak menghasilkan tetapi harus menjadi perhatian utama manajemen bank untuk memantau kecukupannya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30DNP tanggal 14 Desember 2001 Giro Wajib Minimum (GWM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GWM = \frac{\text{SGBI}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (Mayasari dan Setiawan, 2013). Rumus yang digunakan dalam mengukur PDN adalah sebagai berikut;

$$PDN = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{BS}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karna pendapatan semakin besar. Semakin besar pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerja keuangan dan menguasai pangsa pasar industrinya, hal ini setara dengan penelitian Antou dan Tasik (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh pada kapitalisasi pasar. Dalam Kasmir (2016:202) secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

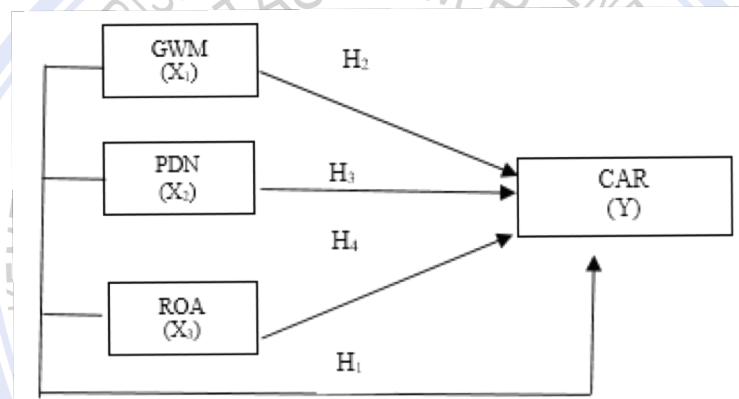
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Yuliani, Werastuti, dan Sujana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), *Return On Asset (Roa)* Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap *Capital Adequacy Ratio (Car)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pertama (H1) memperoleh hasil *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adeuacy Ratio (CAR)*, hipotesis kedua (H2) memperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adeuacy Ratio (CAR)*, hipotesis ketiga (H3) memperoleh hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adeuacy Ratio (CAR)* dan hipotesis keempat (H4) memperoleh hasil bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adeuacy Ratio (CAR)*.

Pratito dan Puspitasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (Gwm), Posisi Devisa Netto (Pdn), *Loan To Deposit Ratio (Ldr)*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn), Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel, Posisi Devisa Netto (PDN), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: *Kajian Teori, 2019*

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah:

- H1 : Giro wajib minimum, posisi devisa netto, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*
- H2 : Giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*
- H3 : Posisi devisa netto minimum berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*
- H4 : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap *capital adequacy ratio*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. Masuk dalam kategori perbankan
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mempunyai laporan keuangan lengkap dari tahun 2013-2017

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perbankan. Data tersebut diakses melalui situs resmi perbankan itu sendiri. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2013 – 2017 yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya menggunakan metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada periode tahun 2013-2017. Dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 23.0. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis linier berganda dinilai dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

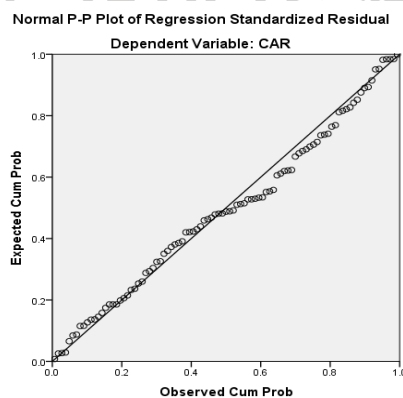
Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh giro wajib minimum, posisi devisa netto, *return on asset* terhadap *capital adequacy ratio* (CAR).

Persamaan regresi berganda adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34505278
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.038
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

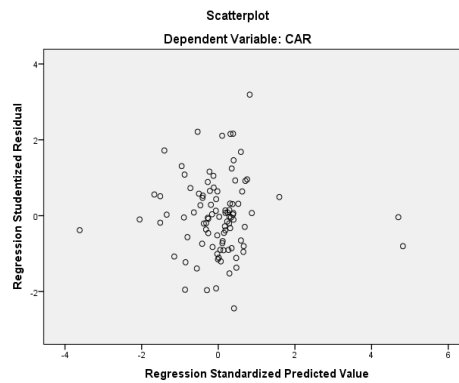
Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GWM	.990	1.010
	PDN	.980	1.020
	ROA	.989	1.011

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu GWM sebesar 0,990, PDN sebesar 0,980, ROA sebesar 0,989. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana masing-masing rasio mempunyai nilai yaitu GWM sebesar 1.010, PDN sebesar 1.020, ROA sebesar 1.011. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.200	.771		22.297	.000
	GWM	.126	.048	.260	2.632	.010
	PDN	-.327	.170	-.191	-1.922	.058
	ROA	.318	.216	.145	1.472	.145

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan hasil uji regresi berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,200 + 0,126 - 0,327 + 0,318 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda adalah 17,200 Hal ini menjelaskan bahwa jika GWM, PDN, dan ROA nilainya adalah 0 (nol), maka CAR adalah sebesar 17,200.
2. Koefisien regresi untuk variabel GWM adalah sebesar 0.126 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada GWM, sementara PDN dan ROA diasumsikan tetap, maka besarnya CAR akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,126.
3. Koefisien regresi untuk variabel PDN adalah sebesar 0,327 dan bertanda negative, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada PDN sementara GWM dan ROA diasumsikan tetap, maka besarnya CAR akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.327.
4. Koefisien regresi untuk variabel ROA adalah sebesar 0,318 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada ROA sementara GWM dan PDN diasumsikan tetap, maka besarnya CAR akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.318.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi (R²)****Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b						Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.349 ^a	.122	.093	3.34132		1.236

a. Predictors: (Constant), ROA, GWM, PDN

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 5 maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.122 atau 12,2%. Angka ini menjelaskan bahwa CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 dipengaruhi oleh faktor GWM (X₁), PDN (X₂), ROA (X₃), sebanyak 12,2%, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)**Tabel 6. Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.182	3	47.061	4.215	.008 ^b
	Residual	1015.963	91	11.164		
	Total	1157.145	94			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROA, GWM, PDN

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan analisis pada Tabel 6, diperoleh angka signifikansi lebih kecil dari = 0,1, yaitu sebesar 0.008 < 0.1. Artinya variabel GWM, PDN, ROA secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.

Uji t (Parsial)**Tabel 7. Uji t**

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	22.297	.000
	GWM	2.632	.010
	PDN	-1.922	.058
	ROA	1.472	.145

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 7 dapat dilihat bahwa:

1. Untuk variabel GWM diperoleh angka t hitung sebesar 2,632 > 1,66177 t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari = 0.1 yaitu sebesar 0.010 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan dari GWM terhadap CAR.
2. Untuk variabel PDN diperoleh angka t hitung sebesar -1,922 < -1.66177 t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari = 0.1 yaitu sebesar 0,058 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan namun mempunyai hubungan negatif dari PDN terhadap CAR.
3. Untuk variabel ROA diperoleh angka t hitung sebesar 1472 < t tabel sebesar 1,66177 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0,1 yaitu sebesar 0.145, dengan demikian berarti variabel ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR.

Pembahasan

Pengaruh GWM, PDN, ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,008. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa variabel GWM, PDN dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,122 atau 12,2% menunjukkan bahwa variabel GWM, PDN dan ROA mampu menjelaskan CAR sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh GWM terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel GWM diperoleh angka t hitung sebesar $2,632 > 1,66177$ t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.1$ yaitu sebesar 0.010 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan dari GWM terhadap CAR. Hal ini berarti semakin tinggi nilai giro wajib minimum (GWM) maka nilai *capital adequacy ratio* juga akan meningkat. Dimana giro wajib minimum adalah likuiditas wajib minimum bank yang wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap bank likuiditas tersebut dimaksudkan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Untuk itu setiap bank harus mengelola likuiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana masyarakat dapat terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat dan kegiatan operasional bank akan berjalan dengan baik.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel PDN diperoleh angka t hitung sebesar $-1,922 < -1,66177$ t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.1$ yaitu sebesar 0,058 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan dari PDN terhadap CAR. Hal ini berarti semakin tinggi nilai posisi devisa netto (PDN) maka nilai *capital adequacy ratio* juga akan menurun. Dimana posisi devisa netto adalah rambu yang mengingatkan agar bank berhati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing. Dengan demikian bank akan menghindari untuk melakukan transaksi yang sifatnya spekulatif.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis variabel ROA diperoleh angka t hitung sebesar $1472 < t$ tabel sebesar 1,66177 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0,1$ yaitu sebesar 0.145, dengan demikian berarti variabel ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ROA maka nilai CAR juga akan meningkat namun tidak signifikan. Dimana *return on asset* adalah indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan CAR, karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai CAR akan meningkat pula. Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Tasik (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi roa maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji F bahwa diperoleh angka signifikansi lebih kecil dari $= 0,1$, yaitu sebesar $0.008 < 0.1$. Artinya variabel GWM, PDN, ROA secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR. Maka dapat diketahui nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.122 atau 12,2%. Angka ini menjelaskan bahwa CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 dipengaruhi oleh faktor GWM (X_1), PDN (X_2), ROA (X_3), sebanyak 12,2%, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Secara parsial hasil penelitian pada variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil diperoleh untuk variabel GWM diperoleh angka t hitung sebesar $2,632 > 1,66177$ t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.1$ yaitu sebesar 0.010 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan dari GWM terhadap CAR.

3. Secara parsial hasil penelitian pada variabel Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian untuk variabel PDN diperoleh angka t hitung sebesar $-1,922 < -1.66177$ t tabel dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.1$ yaitu sebesar 0,058 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan namun mempunyai hubungan negatif dari PDN terhadap CAR.
4. Secara parsial hasil penelitian pada variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian untuk variabel ROA diperoleh angka t hitung sebesar $1472 < t$ tabel sebesar 1,66177 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0,1$ yaitu sebesar 0.145, dengan demikian berarti variabel ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR.

Saran

1. Bagi Investor, hendaknya dalam mengambil keputusan berinvestasi harus memperhatikan faktor GWM, PDN Perbankan karena berpengaruh signifikan terhadap Permodalan yang diukur dengan CAR.
2. Bagi Perbankan, harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah GWM dan PDN yang mempengaruhi CAR.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap CAR. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini kedepannya bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, Ü., Lorents, P., Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility in European and ASIAN Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 4(1)1-13. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i1.17401>
- Aluy, C. A., Tulung, J.E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15997>
- Antou, R. R., dan Tasik, H. H. D. (2017). Analisis Spillover Pada Saham Yang Masuk Di Indeks LQ45 dan Non LQ45. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174. Vol 5 No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17149> diakses 14 november 2019
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachruddin. 2006. Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 11, No 1. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/412> Diakses 16 maret 2019.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. PPSK, Jakarta.
- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta, Bandung.
- Hikmah, N. N., Murni, S., dan Tasik, H. H. D. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174. Vol 5. No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031> diakses 14 november 2019
- Kartika, W. S., dan Syaichu, M. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol 3 No 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/4193>. Diakses 03 oktober 2019

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN, Yogyakarta
- Mayasari., dan Setiawan. 2013. Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah. *Journal of Business and Banking*. <https://docplayer.info/51215325-Rasio-permodalan-pada-bank-pembangunan-daerah.html>. Diakses 03 oktober 2019
- Prasetya, A. H., dan Tasik, H. H. D. (2017). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar-Masuknya Saham Di LQ-45 Periode 2014-2015. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174. Vol 5. No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16221>. diakses 14 november 2019
- Pratito, D. W., dan Puspitasari, D. 2015. Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Suku Bunga SBI terhadap Perubahan Laba. *ISSN 1410-9859*. Volume 17 Nomor 2 <https://www.researchgate.net/publication/329535271>. Diakses 04 Oktober 2019
- Riyadi, S. 2006. *Banking Asset Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Taswan . 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., dan Sujana, E. 2015. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Operasional terhadap Capital Adequacy Ratio. *Jurnal Akuntansi program SI*. Vol 3 No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4782>. Diakses 04 Oktober 2019